

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa :

##### **1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas 1 SDLB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.**

Dalam Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan sistem Komunikasi Total (Komtal) dengan tepat dan jelas secara perlahan-lahan sampai dimengerti oleh siswa, di samping itu guru juga menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR) dimana siswa diminta mengeluarkan suara mengucapkan nama-nama benda hingga benar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, dan menulis ditunjang dengan penggunaan alat/media berupa benda-benda asli seperti buah-buahan, kursi, meja, dan penggunaan gambar-gambar binatang. Dalam pelaksanaan pembelajaran awalnya guru menggunakan sistem klasikal kemudian terhadap siswa yang belum memahami materi ajar, guru menggunakan sistem individual. Selama pelaksanaan pembelajaran, pada awalnya siswa mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan guru namun setelah guru mengulangi menjelaskan materi ajar, siswa bisa memahami, terkadang siswa lebih memperhatikan gambar-gambar yang terdapat di dinding kelas daripada memperhatikan guru.

Siswa menunjukkan antusiasme selama pelaksanaan pembelajaran dikarenakan guru terampil dan tepat menggunakan alat/media pembelajaran.

## **2. Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas 1 SDLB di SLB Negeri Cicendo.**

Hambatan berkomunikasi dengan siswa seperti terbatasnya komunikasi verbal, komunikasi antara guru dan siswa berjalan kurang lancar dan perubahan kurikulum yang mendadak cukup merepotkan guru, sehingga guru belum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pola asuh orangtua yang berbeda-beda berpengaruh pada kemampuan bahasa siswa, dimana siswa yang dibimbing dan difasilitasi belajar di rumah oleh orangtuanya mempunyai kemampuan berbahasa yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak dibimbing dan tidak difasilitasi dalam belajar di rumah.

## **3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.**

Dalam mengatasi hambatan komunikasi yang diakibatkan oleh belum dipahaminya kata-kata yang diucapkan guru, guru menjelaskan makna kata-kata yang belum dipahami siswa secara berulang-ulang sampai dipahami oleh siswa.

Kemudian guru harus memahami dan mengikuti pelatihan mengenai kurikulum tiga belas “kurtilas” supaya guru akan lebih paham lagi dalam membuat perangkat pengajaran yang gunanya untuk menunjang semua pelaksanaan pembelajaran.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang gambaran dan masukan kepada guru dan orangtua yang memiliki anak

tunarungu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran hambatan yang ditemui sekaligus upaya yang dilakukan guru dan orangtua anak tunarungu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa.

### **1. Bagi Guru**

Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun lebih dari itu. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran:

- a. Guru hendaklah mampu mendorong, membimbing, dan memotivasi agar anak didiknya agar berkembang seoptimal mungkin terutama dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam ruang lingkup pembelajaran di kelas dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, komunikatif, dan dialogis.
- b. Guru juga hendaknya menambah pengetahuan dan keterampilan khusus dengan cara membaca buku, karya ilmiah, jurnal, maupun mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak tunarungu.
- c. Guru hendaknya berkomunikasi dan bekerjasama dengan orangtua siswa dan membagi pengetahuan mengenai ketunarunguan dengan orangtua siswa

### **2. Bagi Orangtua**

Peran orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak dalam keluarga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pelayanan anak dalam keluarga. Adapun hal yang dapat dilakukan orangtua dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak tunarungu adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua hendaklah menerima kehadiran anak dan keberadaan diri anak dengan penuh kasih sayang yang sama seperti terhadap kakak/ adik yang normal.
- b. Orangtua harus mengajak anak berkomunikasi secara rutin seperti halnya dengan kakak atau adiknya yang memiliki pendengaran normal, agar perkembangan bahasa anak yang mengalami gangguan pendengaran tidak terhambat.
- c. Orangtua harus menyediakan waktu untuk mendampingi dan membantu anak belajar, apabila orangtua mengajak anak bermain, misalnya bermain mobil-mobilan orangtua harus menerangkan dan menjelaskan nama-nama benda yang terdapat pada mainan mobil-mobilan seperti ban, kaca, pintu mobil, dsb serta melatih anak cara mengucapkan nama-nama benda tersebut.
- d. Orangtua harus memfasilitasi anak dengan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak seperti kartu huruf, kartu kata, buku cerita, gambar-gambar binatang, dan sebagainya, serta mendampingi dan membimbing anak mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam bahan bacaan tersebut.
- e. Orangtua harus memiliki pengetahuan mengenai ketunarunguan dan cara menanganinya agar dapat mendidik dan membimbing anak dengan tepat .

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak tunarungu yang didalamnya terdapat hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat diungkap dengan lebih spesifik tentang pelaksanaan

pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak tunarungu yang memiliki kemampuan berbahasa rendah.